



Edarkan Rokok Ilegal Bisa Berurusan Dengan Hukum

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Klaten, Amin Mustofa, minta masyarakat agar tidak mengonsumsi, mengedarkan maupun memproduksi rokok ilegal, karena bisa berurusan dengan penegak hukum. “Jika masyarakat mengetahui ada yang mengedarkan dan memproduksi rokok ilegal, segera lapor ke aparat penegak hukum atau ke Kantor Bea Cukai,” kata Amin Mustofa.

Untuk memerangi peredaran rokok ilegal, Kantor Bea Cukai Surakarta bersama Diskominfo Klaten, melakukan sosialisasi gempur rokok ilegal melalui berbagai cara. Diantaranya dengan menggelar wayang kulit secara virtual.

Program gempur rokok ilegal terus digaungkan karena merebaknya peredaran rokok ilegal di daerah. Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan para pelaku usaha di bidang cukai. Dalam memerangi rokok ilegal, Bea Cukai Surakarta dan Pemkab Klaten bekerjasama melakukan tindakan preventif, sosialisasi dan publikasi. Selain itu, juga dengan tindakan represif melalui kegiatan operasi pasar bersama dan operasi penindakan.

Lebih lanjut Amin Mustofa mengemukakan, Pemkab Klaten melakukan kampanye secara masif memerangi rokok ilegal. Diantaranya dengan memasang baliho gempur rokok ilegal di 53 titik lokasi strategis. Pemasangan poster dan spanduk

perangi rokok ilegal di 401 desa/kelurahan pada 26 kecamatan, serta di pasar-pasar tradisional, serta penyebaran stiker dan leaflet “Gempur Rokok Ilegal”

Menurut Amin Mustofa, salah satu cara sosialisasi adalah, melalui pertunjukan wayang kulit secara virtual yang disiarkan dari Joglo Tumiyono, Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, melalui Channel Youtube Diskominfo Kabupaten Klaten. Pertunjukan selama dua malam berturut-turut, yakni tanggal 20 dan 21 November 2021. Menampilkan dalang Ki Mulyono Purwo Wijoyo mengambil lakon Romo Tambak, dan Ki Jalu Tomo Pandoyo dengan lakon Bambang Kalinggo. Pertunjukan wayang kulit secara virtual tersebut dibiayai menggunakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).

Lebih lanjut Amin Mustofa menjelaskan, sosialisasi dilakukan agar masyarakat memahami tentang bahaya menggunakan, memproduksi, maupun mengedarkan rokok ilegal, dengan tag line “Gempur Rokok Ilegal”

Pihaknya memilih pertunjukan wayang kulit sebagai media sosialisasi, karena sekaligus untuk nguri-uri Budaya Jawa. Wayang merupakan budaya luhur yang mengandung edukasi dan digemari masyarakat. Untuk itu, Kominfo konsen untuk menggelar pentas, sebagai sarana sosialisasi gempur rokok ilegal



Amin Mustofa memberi sambutan saat Pagelaran Wayang Kulit Sosialisasi Gempur Rokok Ilegal.

sekaligus untuk menghibur masyarakat di Kabupaten Klaten dan sekitarnya.

“Bea Cukai Surakarta dan Diskominfo Klaten menggelar pertunjukan wayang kulit, untuk sosialisasi tentang bahaya menggunakan, memproduksi, dan mengedarkan rokok ilegal. Selain itu juga menghibur masyarakat,” kata Amin Mustofa.

Acara dihadiri beberapa tamu secara terbatas, antara lain oleh perwakilan Kantor Bea Cukai Surakarta Aries Baroto, dan beberapa pejabat Pemkab Klaten.

Dalang Ki Mulyono maupun

Ki Jalu Tomo Pandoyo memainkan lakon wayang, sekaligus memberikan sosialisasi gempur rokok ilegal. “Tetep udut nganggo standar kemasan, ojo udut nganggo rokok putih sing tegese ora nganggo pita cukai (Tetap merokok tetapi pakai yang legal)” kata Ki Mulyono.

Dalam sosialisasi gempur rokok ilegal juga disampaikan tentang ketentuan cukai kepada masyarakat, antara lain pengertian cukai, barang kena cukai, kerugian rokok ilegal, bahaya dan ciri-ciri rokok ilegal, sanksi, tujuan pengawasan di bidang cukai, serta

penjabaran penggunaan DBHCHT.

Demi meningkatkan wawasan dan kepedulian masyarakat tentang bahaya peredaran rokok ilegal, Bea Cukai dan Diskominfo Klaten mengenalkan aturan cukai, sebagaimana diamanatkan dalam UU No 39 Tahun 2007 tentang Cukai. Proses identifikasi sederhana, mulai dari ciri-ciri rokok ilegal, dan identifikasi pita cukai.

Peredaran rokok ilegal tidak hanya merugikan penerimaan negara tetapi juga mendistorsi iklim bisnis yang kompetitif ini. rokok ilegal dimana kualitas tembakau kurang diperhatikan dan tidak ada

pengawasan.

Selain wayangan, sosialisasi juga dilakukan dengan menggelar lomba foto untuk lingkup wilayah Solo Raya, lomba video, pertunjukan campursari. Selain itu juga sosialisasi melalui media cetak dengan memasang baliho ditempat-tempat strategis yang banyak dilihat masyarakat.

Untuk mencegah peredaran rokok ilegal masuk ke pedesaan, Amin mengajak para kepala desa untuk mensosialisasikan larangan peredaran rokok ilegal.

Tulisan dan foto-foto : Sri Warsiti



Baliho Gempur Rokok Ilegal di wilayah Kecamatan Trucuk.



Wayang Kulit Sosialisasi Gempur Rokok Ilegal



Ki Mulyono Purwo Wijoyo.

JENIS ROKOK ILEGAL

- Rokok tanpa kemasan resmi (rokok bodong)
- Tidak dilekati pita cukai (rokok polos)
- Menggunakan pita cukai yang bukan haknya (pita cukai pabrik lain)
- Menggunakan pita cukai yang bukan peruntukannya.
- Menggunakan pita cukai Palsu
- Menggunakan pita cukai bekas pakai

TIPS PENANGGULANGAN ROKOK ILEGAL

- Kenali Pengedarnya
- Teliti Pita Cukai Rokok
- Bandingkan harganya dengan rokok yang sama

KENAPA HARUS MEMILIH YANG LEGAL?

- Dana cukai digunakan untuk pembiayaan pembangunan
- Cukai yang dibayar kembali ke masyarakat dalam bentuk DBHCHT terutama untuk peningkatan derajat kehidupan masyarakat.
- Hati tenang tidak mengonsumsi rokok ilegal
- Terhindar dari bahaya mengonsumsi tembakau kadaluarsa Bekas atau bermutu rendah.
- Terhindar dari sanksi pidana dan perdata

SUMBER: MATERI SOSIALISASI BEA CUKAI SURAKARTA

Sadar Berbahaya, Gunawan Tolak Jual Rokok Ilegal

Digencarkannya sosialisasi Gempur Rokok Ilegal oleh Dinas Kominfo Klaten telah memberi dampak kesadaran tinggi bagi masyarakat untuk menghindari rokok ilegal.

Salah seorang pedagang, Gunawan, Pemilik Toko Mandiri di Jalan Raya Pedan-Cawas, tepatnya di sebelah Mapolsek Cawas mengatakan, pernah ditawari untuk menjual rokok ilegal oleh oknum yang tidak dikenalnya. Dikarenakan sudah tahu bahaya mengedarkan rokok ilegal, iapun menolak tawaran tersebut. “Saya pernah ditawari, namun saya tolak karena saya tahu itu melanggar aturan,” Jelas Gunawan.

Gunawan mengaku sudah mengetahui terkait langkah Pemerintah Kabupaten Klaten untuk memerangi peredaran rokok ilegal, dari baliho yang terpasang di berbagai tempat di Kabupaten Klaten.

Lebih nyaman patuh terhadap aturan pemerintah yang mengatur tentang



Toko Rokok Mandiri di Kecamatan Cawas

peredaran dan perdagangan rokok. Selama ini saya menjual rokok dan apapun itu yang resmi dan legal. Karena saya mendirikan usaha saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika saya melanggar aturan dan toko saya ditutup bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya,” ungkap Gunawan, Warga Desa Cawas.

Endro, Warga Belangwetan, Kecamatan Klaten Utara, mengemukakan, belum pernah

membeli rokok ilegal, karena takut bahaya mengonsumsi rokok ilegal tersebut. Meski murah, ia lebih memilih rokok yang resmi berijin dari pemerintah.

Hal senada juga dikatakan Wahyono. “Saya tahu rokok ilegal dari Baliho dan pemberitaan. Setiap hari menghabiskan rata-rata satu bungkus seharga Rp 25 ribu, dan itu rokok resmi berijin, mahal tetapi tak beresiko,” kata Wahyono. (Sit)

Aries Baroto : Hasil Cukai Dimanfaatkan untuk Pembangunan

Kasi Penyuluhan dan Layanan Informasi Kantor Bea Cukai Surakarta, Aries Baroto mengemukakan, masyarakat harus menghindari rokok ilegal dan memilih rokok yang legal, karena hasil cukai dimanfaatkan untuk pembangunan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. “Kami di Direktorat Jendral Bea Cukai diberi target untuk memungut cukai yang berfungsi untuk pembangunan di wilayah NKRI,” kata Aries Baroto.

Menurut Aries Baroto, salah satu penerimaan negara adalah dari sektor cukai, dan cukai terbesar dari cukai hasil tembakau atau oleh masyarakat awam disebut cukai rokok. “Di pusat kami ditergetkan sebesar sekitar Rp 170 triliun, untuk Surakarta diberi beban Rp 2,2 triliun pada tahun 2021. Kenapa cukainya harus legal, karena target tersebut. Karena itu, kami bekerja keras melakukan sosialisasi dan menindak untuk menutup peredaran rokok ilegal, supaya pemasukan besar untuk membangun dan akan dikembalikan ke masyarakat juga,” jelas Aries Baroto.

Manfaat membayar cukai secara



Aries Baroto menyerahkan wayang secara simbolis.

adalah, membantu penerimaan negara. Fungsi penerimaan tersebut untuk pembangunan di seluruh wilayah, dan ada sebagian yang dikembalikan ke pemerintah daerah berupa DBHCHT. Dana ini dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan untuk penegakan hukum.

Aries Baroto atas nama Kantor Bea Cukai

Surakarta berterimakasih pada Dinas Kominfo Klaten yang telah bekerjasama untuk melakukan sosialisasi “Gempur Rokok Ilegal”. Sosialisasi baik secara tatap muka maupun baliho-baliho, dan vidiotron di jalan protokol. “Mungkin tahun depan kita bisa bekerjasama kembali,” tandas Aries Baroto. (Sit)